

**STUDI TENTANG AKTIVITAS GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI)
JATIM BAJEM WINDU KARANGBINANGUN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

MASRUROH
NIM : EO.23.98.046

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2003**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh saudari Masruroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.



Surabaya, 22 Januari 2003

Pembimbing,

Drs. KARTAM
NIP. 150035187

PENGESAGAN TIM PENGUJI

Skripsi yang di susun oleh:
Masruroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2003



Mengetahui,
Fakultas Ushuluddin
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Abdullah Khozin Affandi, M.A
NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Kartam
NIP. 150 034 187

Sekretaris,

Drs. Kunawi Basyir, M. Ag.
NIP. 150 257 719

Penguji I

Drs. Hamzah Tualeka, M. Ag.
NIP. 150 257 719

Penguji II

Drs. H. Hasan Basri
NIP. 150 064 007

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul	3
D Tujuan yang Ingin Dicapai.....	4
E. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan.....	5
F. Metode Pembahasan	5
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Gereja.....	11
B. Pengertian aktivitas.....	13
C. Aktivitas gereja	13

BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Letak dan Kondisi Geografis	17
1. Kondisi Penduduk.....	18
2. Kondisi Masyarakat	21
2.1. Sosial Ekonomi	21
2.2. Sosial Pendidikan.....	23
2.3. Sarana Pendidikan.....	24
2.4. Sosial Keagamaan Masyarakat	26
2.5. Tradisi Masyarakat.....	29
B. Masuknya Agama Kristen di Desa Windu.....	31
a. Sejarah Berdirinya Gereja GKI.....	31
b. Latar Belakang Berdirinya	33
c. Perkembangan Jema'at	33
d. Peralihan Pelayanan.....	34
e. Perkembangan Gereja GKI	35
f. Tujuan Berdirinya	35
g. Faktor-Faktor Berkembangnya Aktivitas gereja GKI Jatim Residen Sudirman.....	36

C. Struktur Organisasi dan Susunan Panitia Baken Windu	39
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
E. Program Kerja Bakal Jemaat Windu.....	42
F. Aktifitas Gereja Kristen Indonesia (GKI Jatim).....	43
BAB IV : PENYAJIAN DATA	50
BAB V : ANALISA DATA	64
BAB VI : KESIMPULAN.....	73
A. Saran-Saran	75
B. Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Tabel Tentang	Halaman
1	I Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	19
2	II Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga	21
3	III Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian	22
4	IV Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
5	V Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Windu	25
6	VI Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Yang di Anut	27
7	VII Keadaan Sarana Peribadatan di Desa Windu	28
8	VIII Keadaan Alat Transportasi di Desa Windu	30
9	IX Struktur Organisasi Bajem Windu	39
10	X. Keadaan Sarana di Gereja	41
11	XI. Keadaan Prasarana	41
12	Xi Inisiatif Berdirinya Gereja	50
13	XIII Keikutsertaan Masyarakat windu Sebelum dan Sesudah Berdirinya Gereja	51
14	XV Keadaan Masyarakat Windu Sebelum dan Sesudah Berdirinya Gereja	51
15	XV Dana Untuk Membangun Gereja	52
16	XVI Aktivitas Gereja Yang Berdampak Positif Bagi Masyarakat	53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekitar

17	XVII	Aktivitas Gereja Yang Berdampak Negatif Bagi Masyarakat Sekitar	54
18	XVIII	Aktivitas Sosial Gereja Untuk Kesejahteraan Masyarakat	55
19	XIX	Faktor Memotifasi Jema'at Gereja Supaya Aktif Dalam Kegiatan Gereja	56
20	XX	Yang Akan Dilakukan Jika Para Jema'at enggan ke Gereja	56
21	XXI	Apakah aktivitas gereja GKI di Desa Windu berkembang	57
22	XXII	Yang menyebabkan aktivitas Gereja	58
23	XXIII	Tanggapan Masyarakat terhadap keberadaan Gereja GKI Jatim di Desa Windu	59
24	XXIV	Tanggapan masyarakat terhadap misi kristenisasi yang dilakukan oleh Gereja	60
25	XXV	Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat	61
26	XXVI	Sikap terhadap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai tioleransi antar umat beragama	61
27	XXVII	Pendapat tentang hidup berdampingan dengan umat beragama yang berbeda	62

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, yang percaya kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan perkembangan agama-agama besar, Hindu, Budha, Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katholik. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama, karena itu pula maka kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa-bangsa Indonesia.

Agama merupakan ketentuan-ketentuan Tuhan yang mengandung nilai-nilai luhur, mulia, suci yang dihayati dan diamalkan oleh para pemeluknya masing-masing, merupakan faktor yang berpengaruh dalam usaha bangsa Indonesia untuk mensukseskan pembangunan nasional.¹

Seperti dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: "Negara Menjamin Kemerdekaan Tiap-Tiap Penduduk Untuk Memeluk Agamanya Masing-Masing Dan Untuk Beribadat Menurut Agamanya Dan Kepercayaannya Itu".² Karena pada dasarnya setiap agama dalam menjalankan aktivitas keagamaannya sesuai

¹ Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta : DEPAG, 1983), 1

² UUD 1945, (Surabaya; Fajar Mulya, t.t), 8

dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Serta dalam menjalankan aktivitas keagamaannya mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mendekatkan diri kepada Tuhan YME dan ingin mencapai tujuan hidup yang bahagia baik dunia dan akhirat.

Sebagaimana sejarah masuknya agama Kristen di Desa Windu pada tahun 1966 dirintis dan dilayani Gereja Pantekosta Lamongan, dan saat itu perekonomian masyarakat di desa Windu sangat lemah sekali akan tetapi umat Kristen tetap gigih dalam mempertahankan tempat ibadahnya serta dalam menjalankan aktivitas keagamaannya, meskipun sering berpindah-pindah tempat bahkan tempat ibadahnya tidak jauh dengan masjid dan madrasah. Dan dalam menjalankan aktivitas keagamaannya mereka masih memegang prinsip saling bertoleransi antara umat beragama sehingga gereja tersebut sampai sekarang tetap eksis.

Terlepas dari pemikiran tersebut di atas, maka sebagai agama yang diberi kebebasan untuk menyebarkan dan mengembangkan segala aktivitas keagamaan, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui sejarah berdirinya gereja, aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim serta bagaimana tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu kecamatan Karangbinangun Lamongan
2. Bagaimana aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu kecamatan Karangbinangun Lamongan.
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu kecamatan Karangbinangun Lamongan.

C. Penegasan Judul Dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul.

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul, maka perlu diperjelas beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu :

Studi : ialah penelitian ilmiah kajiannya itu suatu kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus

secara mendalam dan utuh.³

Aktivitas : Suatu keaktifan, kegiatan, kerja atau kesibukan.⁴

Gereja : Tempat peribadatan umat Nasrani/Kristen.⁵



³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 965.

⁴ Pius A Partanto (M. Dahlan Al Barry), *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola, 1994), 17

⁵ Ibid, 200.

Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim : Suatu nama Gereja Kristen Indonesia jalan Residen Sudirman 61 yang terletak di desa Windu kecamatan Karangbinangun Lamongan.

Bajem Windu : ialah kumpulan jemaat (badan jemaat)

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah memaparkan tentang berbagai masalah yang bersangkutan dengan berdirinya Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim, aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) serta tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu kecamatan Karangbinangun Lamongan.

Adapun yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi ini adalah :

- a. Sepengetahuan penulis bahwa selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu kecamatan Karangbinangun Lamongan.
- b. Ingin mengetahui bagaimana berdirinya Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu.
- c. Ingin mengetahui secara mendalam dan obyektif tentang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu.

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Untuk lebih memfokuskan pembahasan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu.
2. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Islam terhadap berdirinya gereja, serta aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Bajem Windu.

E. Sumber-Sumber Yang Digunakan

Untuk penggalan data secara obyektif maka sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Primer yaitu : sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yang berupa keterangan, informasi dan aktifitas jemaat GKI Jatim Bajem Windu
2. Sumber Sekunder, yaitu : sumber dari perpustakaan yang diperoleh dari berbagai data dari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dan dokumentasi yang ada di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Lamongan.

F. Metode Pembahasan

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang

dibahas.⁶ Adapun yang dijadikan populasi adalah penelitian ini adalah seluruh warga Desa Windu secara keseluruhan berjumlah 1731 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁷

Dengan demikian untuk mendapatkan sampel penelitian menggunakan pengumpulan data. Dinilai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Dan jumlah penduduk Desa Windu

Sebanyak 1731 jiwa diambil $\pm$ 100 orang dengan cara random sampling yang berarti pengambilan sampel random atau tanpa pandang bulu.

Mereka terdiri dari :

Responden	Jumlah
Tokoh Agama :	
Kristen	4 Orang
Islam	4 Orang
Perangkat Desa :	8 Orang
Masyarakat :	
Kristen	40 Orang
Islam	44 Orang
Jumlah	100 Orang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 115.

⁷ Ibid, 117

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yang penulis anggap cocok dan sesuai dengan penelitian ini. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengamati dan mencatat tentang keadaan obyek yang akan diteliti.⁸
2. Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.⁹
3. Dokumentasi yaitu suatu teknik dari pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian seperti buku, majalah, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya.¹⁰
4. Angket/questioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.¹¹

⁸ Sutiriso Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 136

⁹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Soaial*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), 67

¹⁰ *Ibid*, 70-71

¹¹ *Ibid*, 65

3. Teknik Pengolahan Data

a. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Coding yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori (dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka).¹²
2. Metode Klasifikasi yaitu mengklasifikasikan data-data yang sejenis sesuai dengan rumusan-rumusan masalah.¹³
3. Metode Tabulasi yaitu membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.¹⁴
4. Metode Editing yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.¹⁵

4. Metode Pembahasan

1. Metode deduktif yaitu: pembahasan yang bersifat umum untuk memperoleh penjelasan yang bersifat khusus tentang perkembangan Gereja GKI, aktifitas Gereja dan tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja GKI Bajem Windu.
2. Metode induktif yaitu: pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum, tentang Gereja GKI Jatim Bajem Windu.

¹² Cholid Narbuko, (Abu Achmadi), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 136.

¹⁴ Cholid Narbuko (abu Achmadi), *Metodologi Penelitian*, 154.

¹⁵ *Ibid* . 153

2. Metode induktif yaitu: pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum, tentang Gereja GKI Jatim Bajem Windu.
3. Metode historis yaitu: metode pendekatan yang digunakan untuk mengetahui sejarah Gereja GKI Jatim Bajem Windu.

5. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan melalui prosentase, sehingga rumusan yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumusan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi Jawaban

N = Jumlah Responden¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman pembahasan dari skripsi ini, maka penulis susun sistematika pembahasan menjadi enam bab sebagai berikut :

¹⁶ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 40

- Bab Pertama : Berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, penegasan judul dan alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber yang digunakan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab Kedua : Landasan Teori. Menguraikan pengertian tentang
- a. Pengertian Gereja
 - b. Pengertian Aktivitas
 - c. Aktivitas Gereja
- Bab Ketiga : Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi :
- Keadaan geografis, keadaan demografis, masuknya agama Kristen di Desa Windu, sejarah berdirinya Gereja GKI Jatim, latar belakang berdirinya, perkembangan jemaat, peralihan pelayanan, perkembangan GKI, tujuan berdirinya, faktor-faktor berkembangnya aktivitas Gereja GKI Jatim Residen Sudirman.
- Bab Keempat : Penyajian data.
- Bab Kelima : Analisa data
- Bab Keenam : Kesimpulan, saran-saran dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Gereja

Kata gereja berasal dari kata “Ekklesia” dalam bahasa Yunani. Kata itu masuk kedalam bahasa Indonesia melalui bahasa Portugis, igereja artinya orang yang dipanggil keluar atau dipanggil untuk berkumpul. Jadi Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil dari kegelapan untuk masuk kedalam kerajaan Yesus Kristus (kol 1 : 13). Lebih dari itu gereja adalah orang-orang yang dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dengan Yesus Kristus (bnd 1 yoh 1 : 3) Yesus datang ke dunia ini untuk mendirikan jema’atnya dengan menyelamatkannya dengan darah-Nya (bnd mat 16 : kis 20 : 28 : Ef 1 : 23 : 5 : 25)¹

Arti kata Gereja adalah kumpulan keagamaan atau perkumpulan orang kristen, organisasi yang menganut kepercayaan yang sama, karena menghadiri upacara sakral penyembahan, selalu berkumpul disuatu bangunan yang kudus dan agung. Sebutan bagi semua umat yang percaya kepada Yesus Kristus. Dalam perjanjian Baru juga disebutkan sidang jema’at. Sedangkan dalam Al-Kitab perjanjian lama kata tersebut diterjemahkan septuaginta, dipakai sebagai tempat dimana orang-orang Yahudi berkumpul pada hari sabat atau pada hari-hari raya mereka.²

¹ R.J. Porter MA, Katekisasi Masa Kini (Jakarta Yayasan Komunikasi Bina Kasih / Omf, 2000), 135

² Peter Wangso, Dasar Ilmu kepercayaan Kristen (Malang: Seminari al-Kitab Asia Tenggara, 1999), 69

Kata “Gereja” berasal dari kata Portugis *Igreja*, yang jika mengingat cara pemakaiannya sekarang ini adalah terjemahan dari kata Yunani “*kyriake*” yang berarti menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan milik Tuhan adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai juru selamatnya, jadi yang dimaksud dengan Gereja adalah persekutuan para orang beriman.

Kata *kyriake* sebagai sebutan bagi persekutuan para orang yang menjadi milik Tuhan, belum terdapat didalam PB. Istilah ini baru dipakai pada zaman sesudah zaman para rasul, yaitu sebutan Gereja sebagai suatu lembaga dengan segala peraturannya. Didalam PB kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan para orang adalah *Ekklesia*, yang berarti rapat atau perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul. Mereka berkumpul karena dipanggil atau dikumpulkan.³

Karl Barth mengemukakan dugaannya bahwa kata “*kirche*” dan sebagainya mungkin berasal dari kata-kata Latin seperti *Circare*, *Circulus*, *Circum* dan sebagainya, yang artinya berhubungan dengan kata-kata seperti “Bundaran atau lingkaran”, yang menunjuk kepada suatu ruangan ataupun lingkungan tertentu.⁴

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil untuk bersekutu atau berkumpul satu sama lain dan bersekutu dalam Yesus Kristus. Agama Kristen bukan agama perseorangan yang menyendiri tetapi adalah agama persekutuan kita (umat Kristen)

³ Harun Hadiwijono, *Imam Kristen*, (Jakrta: PT. BPK Gunung, 2001), 362

⁴ G.C. Van niftrik. B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 2000), 361-362

dipanggil bukan hanya untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat kita pribadi, tapi juga untuk hidup, dan persekutuan dengan saudara-saudara seiman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pengertian Aktivitas

Pengertian aktivitas secara etimologi (bahasa) ialah berasal dari kata aktif, yang artinya giat, selalu atau bersifat gerak.⁵ Sedangkan pengertian aktivitas secara terminologi (istilah) ialah kegiatan, keaktifan, kesibukan.⁶

Tetapi yang dimaksud aktivitas disini ialah suatu kegiatan, keaktifan atau kesibukan yang dilakukan oleh pemimpin Gereja (pendeta) yang ditujukan untuk semua jema'at supaya aktif dalam kegiatan Gereja (pelayanan Gereja) baik itu kegiatan-kegiatan rutin atau kegiatan berkala yang bertujuan untuk dapat mendekatkan diri kepada Tuhan (Yesus Kristus)

C. Aktivitas Gereja

Macam-macam aktivitas Gereja baik yang berkala maupun yang rutin.

A. Aktivitas Berkala

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pembaptisan

Pembaptisan berasal dari bahasa Yunani "Baptizo" yang artinya membasahi,⁷ (Sakramen pertama dan asasi, yaitu kelahiran kembali yang menjadikan manusia "ciptaan yang baru").⁸



⁵ Pius.A. Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 17

⁶ *Ibid*, 17

⁷ G.C.Van niftrik. B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini*, 436.

⁸ Adolf Heuken SJ. *Ensiklopedi Gereja III* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), 310

Macam-macam baptisan antara lain :

1. Baptisan Roh Kudus

Baptisan Roh Kudus adalah Baptisan yang menandakan bahwa kita dijadikan satu dengan Kristus didalam kematiannya, dan bersama dia bangkit pula untuk memulai kehidupan yang baru, yaitu kehidupan yang ditentukan oleh pekerjaan roh Kudus (kelahiran kembali).⁹

2. Baptisan Kristus

Baptisan Kristus adalah baptisan yang dilakukan oleh Yohanes dan Yokobus ketika mengajukan permohonan kepada Yesus Kristus, supaya mereka dalam kemuliaan Kristus kelak diperkenankan duduk di kanan kiri Tuhan Yesus Kristus (pengampunan dosa).¹⁰

3. Baptisan Anak

Baptisan anak adalah baptisan yang ditekankan kepada anak-anak dari orang percaya karena mereka tergolong umat yang menerima anugerah Allah.¹¹

4. Baptisan Darurat

Baptisan darurat adalah baptisan yang diterima oleh seorang iman atau awam dalam keadaan darurat tanpa dilaksanakannya upacara resmi baik karena calon baptis dalam bahaya maut ataupun karena tiada seorang imam (atau diakon) untuk melaksanakan seluruh upacara resmi.

⁹ G.C. Van niftrik. B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini*, 447

¹⁰ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, 434

¹¹ R.J. Porter M.A, *Katekisasi Masa Kini*, 168

5. Baptisan Rindu

Baptisan rindu adalah pembaptisan yang disertai iman Kristiani dan tobat sempurna atas semua dosa berat.

b. Perjamuan Kudus

Perjamuan kudus adalah memberitakan yaitu kematian Tuhan Yesus, yaitu kematian Tuhan yang menebus dosa.¹³

Perjamuan kudus mengingatkan kita pada kematian Kristus (mempunyai persekutuan dengan Kristus yang telah bangkit, dengan Tuhan yang hidup). Pelaksanaan perjamuan kudus adalah roti dipecah-pecahkan dan dibagi-bagikan supaya diminum.¹⁴

c. Pernikahan

Pernikahan adalah pertemuan antara dua orang yang sama-sama telah mengenal dan mengasihi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat.

Rasul Paulus mengandaikan hubungan suami istri sebagai lambang antara hubungan Yesus dengan jema'atnya (Ef 5:22-33). Paulus dan Petrus membicarakan hubungan suami istri dalam konteks do'a (I kor 7:5, I Ptr 3:7)¹⁵

Pengumuman nikah, calon suami istri dilaksanakan selama tiga hari ditempat tinggal tempat kedua calon mempelai, tujuannya adalah untuk

¹² Adolf Heuken SJ. *Ensiklopedi Gereja III*, 310

¹³ Harun Hadiwijoyo, *Iman Kristen*, 453

¹⁴ G.C. Van Niftrik, B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini*, 456

¹⁵ R.J. Porter MA, *Katekisasi Masa Kini*, 156

saling melengkapi dan menyempurnakan, sehingga persatuan hidup tersebut menjadi dasar untuk mengadakan dan mendewasakan anak-anak sesuai dengan kemampuan orang tua dan keadaan masyarakat agar penuh arti dan makna.¹⁶

d. Natal

Natal adalah hari raya peringatan kelahiran Yesus Kristus di Betlehem, pesta ini dirayakan di Gereja Katolik sejak abad keempat pada tanggal 25 Desember, untuk menggeser pesta kafir tentang kelahiran Dewa Matahari. Sebab, mulai pada tanggal 25 Desember hari-hari Eropa menjadi lebih panjang lagi.¹⁷

B. Aktivitas Rutin antara lain :

Kebaktian adalah pertemuan umat pada hari Minggu untuk mendengarkan sabda Allah dan memuliakan Tuhan dengan do'a dan nyanyian bersama.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶ Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja III*, 341-376

¹⁷ *Ibid*, 202-303

¹⁸ *Ibid*, 226

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Letak dan kondisi geografis

Letak dan kondisi geografis yang menjadi sasaran penelitian ini adalah desa Windu yaitu sebuah gereja kristen indonesia (GKI) jatim yang berada di JL. Residen Sudirman No 61 terletak Di Desa Windu kecamatan Karang Binangun Kabupaten Lamongan.

1. Luas dan batas wilayah

a. Luas Desa : 197, 32 Ha

b. Batas wilayah

1. Sebelah utara : Desa Bogobabadan, Desa Karangbinangun

2. Sebelah selatan : Desa Gawerejo, Desa Fendowo limo

3. Sebelah barat : Desa Sambopinggir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Sebelah timur : wilayah kabupaten Dati II Gresik

2. Kondisi geografis

a. Ketinggian tanah dari permukaan laut

b. Banyaknya curah hujan

c. Fotografi dataran rendah, tinggi pantai : dataran rendah

3. Orbitasi jarak dari pusat pemerintah Desa

a. Jarak pusat pemerintahan kecamatan : 12 km

b. Jarak pusat pemerintahan kota administratif : 10 km

c. Jarak ibu kota kabupaten daerah tingkat II : 15 km

d. Jarak ibu kota propinsi tingkat I : 58 km

e. Jarak dari ibu kota negara : 900 km

Dan jarak antara lokasi penelitian dengan kantor kecamatan sekitar 5 km

1. Kondisi penduduk

Kondisi penduduk Desa Windu Kecamatan Karangbinangun kabupaten Lamongan Jawa Timur meliputi jumlah penduduk menurut tingkat usia atau umur, kepada keluarga, mata pencarian, tingkat pendidikan, keadaan sarana penduduk, keadaan penduduk berdasarkan agama yang dianut, sarana peribadatan.

Mengenai keadaan jumlah penduduk di Desa windu pada angka statistik menunjukkan kepadatan penduduk yang cukup padat yaitu berjumlah 1731 jiwa.

Berdasarkan data monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan 2001-2002, bahwa jumlah penduduk Desa windu berjumlah kurang lebih 1731 jiwa yang terdiri dari pria dan wanita. Secara terperinci jumlah penduduk tersebut menurut kelompok umur atau tingkat usia dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT KERJA

NO	GOLONGAN UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PROSENTASE
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN		
1	0 – 12	15	8	23	1,3
2	13 – 14	46	49	95	5,5
3	5 – 6	39	46	85	4,9
4	7 – 12	50	72	122	7,0
5	13 – 15	53	31	84	4,9
6	16 – 18	71	77	148	0,5
7	19 – 25	92	88	180	10,4
8	26 – 35	162	174	336	19,4
9	36 – 45	133	136	269	16,0
10	46 – 50	35	35	70	4,0
11	51 – 60	44	62	106	6,1
12	61 – 75	58	70	128	7,4
13	> 75	26	59	85	4,10
JUMLAH		824	907	1731	100 %

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk mulai dari usia 05 s/d > 75 th, laki-laki berjumlah 824 jiwa dan perempuan berjumlah

907 jiwa dimana data tersebut bisa bertambah dan berkurang. Akan tetapi jumlah penduduk yang begitu cukup padat, masyarakat Desa Windu secara keseluruhan banyak yang mengikuti program nasional yang dijalankan oleh pemerintah yaitu program keluarga berencana (KB), yang sedikit demi sedikit berhasil dan menekan laju pertumbuhan penduduk, dibandingkan tahun-tahun yang kemarin.

Keberhasilan dalam program KB, menurut ketentuan yang disampaikan oleh bapak Mulyono selaku petugas di kantor kecamatan, bahwa keberhasilan KB karena didukung oleh peranan alim ulama, tokoh masyarakat, aparat kecamatan dan instansi dinas terkait. Dalam hal ini ditingkat kecamatan adalah PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) didalam memberikan penyuluhan keadaan masyarakat desa Windu, serta adanya kesadaran dari masyarakat desa windu sendiri untuk menjadi peserta KB, guna menuju keluarga sejahtera yang memang di idamkan oleh semua orang. Berikut jumlah penduduk menurut kepala keluarga, seperti dalam tabel berikut:

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KEPALA KELUARGA

NO	KELUARGA / DESA	JUMLAH	PROSENTASE
	DUSUN WINDU		
1	Laki – Laki	824	47, 6
2	Perempuan	907	52, 4
	JUMLAH	1. 731	100 %

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kepala keluarga laki-laki berjumlah 824 jiwa, perempuan berjumlah 907 jiwa.

2. Kondisi Masyarakat

2.1. Sosial Ekonomi

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan hidup. Pada umumnya masyarakat windu telah berusaha untuk memanfaatkan potensi dan sumberdaya alam yang ada, berupa sawah/ladang, toko-toko (pertokoan) dan banyak tempat-tempat yang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup semaksimal mungkin, serta berbagai cara yang baik untuk mendapatkan atau memperoleh kerja sebagai sumber penghasilan hidup sehari-hari. Adapun usaha maupun mata pencaharian msyarakat windu yakni seperti karyawan, wiraswasta, tani, pertukangan, buruh tani, nelayan, dan pensiunan. Untuk

lebih jelasnya roda kehidupan perekonomian masyarakat desa windu, dapat dilihat dalam tabel berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL III

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Karyawan		
	1. Pegawai Negeri Sipil	18	10,5
	2. ABRI	-	-
	3. Swasta	361	20,8
2	Wiraswasta / Pedagang	63	3,6
3	Tani	265	15,3
4	Pertukangan	7	0,4
5	Buruh Tani	37	2,1
6	Pensiunan	3	2,2
7	Nelayan	1	0,1
8	Lain – Lain	976	47
JUMLAH		1731	100 %

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk desa windu adalah petani, yaitu sebesar 265 atau

15,3 %, selebihnya pegawai negeri 18 orang atau 10,5 %, pegawai swasta sebesar 361 orang atau 20,8 %, pedagang 63 atau 3,6 %, pertukangan 7 orang atau 0,4 %, buruh tani 37 orang atau 2,1 %, pensiunan 3 orang atau 2,2 % dan nelayan 1 orang atau 0,1 % dan lain-lain sebesar 976 orang atau 47 %.

Dari tabel diatas yang menduduki atau tingkat mata pencaharian penduduk desa windu yang paling banyak adalah tani sebesar 15,3 %.

2.2. Sosial Pendidikan.

Dengan adanya tingkat ekonomi yang cukup baik pada masyarakat desa windu, maka timbul kesadaran bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan pendidikannya. Bagi generasi penerus yang dipersiapkan untuk menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang, dan meningkatkan pada masyarakat ketingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya. Maka upaya yang ditempuh oleh masyarakat didalam pendidikan dengan jalan menyekolahkan anak usia sekolah serta meneruskan sekolah bagi generasi muda ditempat pendidikan yang ada, baik yang ada di pusat kota maupun diluar kota.

Hal yang demikian sebagai akibat dari cukup mapan sosial perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang lebih baik dari generasi sebelumnya, guna menjawab dan menjalani segala tantangan di masa depan. Oleh karena itu untuk mempersiapkan hal tersebut diperlukan SDM (sumber daya manusia) yang baik dan handal yang antara lain harus di tempuh melalui jalan pendidikan.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dalam bentuk tabel berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IV

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Sarjana	7	0,41
2	Akademi, D1 – D3	3	0,1
3	SMA	190	10,9
4	SMP	246	14,2
5	SD	731	42,2
6	TK	20	1,1
7	Tidak Sekolah	539	31,1
JUMLAH		1731	100 %

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, November 2000.

Dari tabel tersebut di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di desa windu kurang baik, bisa dilihat dari banyaknya masyarakat Windu yang tidak sekolah disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya sekolah, meskipun tingkat perekonomiannya cukup mapan, karena dalam hal ini pendidikan adalah merupakan salah satu sarana yang memadai dalam pembangunan manusia seutuhnya.

2.3. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya masyarakat dan perkembangan ilmu maupun intelektual seseorang serta berkembangnya pembangunan masyarakat. Tidak ada cara lain yang dapat ditempuh dalam hal tersebut, kecuali salah satunya melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam hal tersebut, di desa windu sudah berdiri tempat-tempat pendidikan formal maupun non formal namun fasilitasnya masih kurang memadai.

Pada saat ini, sarana pendidikan yang ada di desa windu kurang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa sarana pendidikan yang mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi atau akademi.

Berikut ini akan di uraikan secara singkat sarana pendidikan yang ada di desa windu, berikut dalam tabel:

TABEL V

KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DI DESA WINDU

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH SEKOLAH
1	TK	1
2	SD	2
3	SMP	1
4	SMA	1
JUMLAH		5 Buah

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di desa windu bisa dikatakan kurang memadai bagi masyarakat khususnya bagi para pelajar. Adapun jumlah sarana pendidikan secara keseluruhan yakni berjumlah 5 buah.

2.4. Sosial Keagamaan masyarakat

Kehidupan beragama masyarakat desa windu dengan keadaan baik, dan mayoritas beragama Islam, tetapi bisa dikatakan agama Islam yang dipeluk itu adalah agama yang turun temurun, sedang agama-agama yang lain hanya pendatang yang baru masuk ke desa windu. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan keislamannya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa kehidupan masyarakat secara umum dan sikap hidup masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari telah mendasarkan etika sebagai pedoman. Meskipun hanya bersifat yang paling sederhana sekali, yaitu dalam pergaulan mereka terutama para remajanya tidak terlalu bebas. Sebab masyarakat tersebut dalam kehidupannya masih berpegang pada larangan dan perintah syariat Islam. Sehingga dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan bisa terkontrol dengan baik.¹

¹ Abu (Kepala Desa), Wawancara tanggal 17 November, 2002

Jadi dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa windu dalam kehidupan sehari-hari baik itu diantara sesama agama maupun antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain bisa dikatakan baik.

Adapun penjelasan mengenai penduduk atau masyarakat desa windu yang memeluk agama baik Islam, Budha, Hindu dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL VI

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DI ANUT

NO	JENIS	JUMLAH	PROSENTASE
1	Islam	1. 651	95, 4
2	Kristen	80	4, 6
3	Hindu	-	-
4	Katolik	-	-
5	Budha	-	-
	JUMLAH	1731	100 %

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pemeluk agama Islam menduduki tempat yang paling atas (mayoritas) bila dibandingkan dengan pemeluk agama yang lain diwilayah desa windu. Dengan demikian aktivitas masyarakat tersebut lebih banyak diwarnai oleh keikutsertaan umat Islam, dan

kehidupan beragama tidak ada perselisihan sehingga pergaulan serta toleransi antar umat beragama dapat berjalan secara harmonis dan damai.

Sedangkan mengenai sarana peribadatan yang ada di desa Windu selain mesjid, gereja dan yang lain. Untuk lebih jelasnya tentang sarana peribadatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL VII

KEADAAN SARANA PERIBADATAN DI DESA WINDU

NO	NAMA PERIBADATAN	JUMLAH
1	Masjid	2
2	Musholla / Surau	2
3	Gereja	1
4	Wihara	-
5	Pura	-
	JUMLAH	5 Buah

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa Windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sarana peribadatan yang ada di desa Windu bisa dikatakan kurang memadai bagi pemeluk agama, baik itu Islam maupun agama yang lain, sedangkan tempat ibadah yang paling banyak adalah Masjid sebanyak 2 buah atau surau sebanyak 2 buah.

2.5. Tradisi Masyarakat

Pembangunan nasional sekarang ini diarahkan kepada terbinanya manusia Islam seutuhnya dan masyarakat Islam seluruhnya. Acuan normatif terhadap arah pembangunan ini, menggambarkan cita-cita yang ingin dicapai bangsa Islam melalui pembangunan nasional yang relevan dengan kerangka budaya, tradisi dan sistem nilai bangsa Islam yang menghargai Islam atau nilai-nilai ke-Tuhanan sebagai masalah yang sangat sentral.

Sehubungan dengan ini, mengingat di desa windu terdiri dari berbagai tradisi, kebudayaan, dan etika, maka akan kami ungkapkan bentuk-bentuk dan tradisi tersebut. Adapun yang dimaksud dengan tradisi adalah adat istiadat, kebiasaan yang dilakukan secara turun tenurun dan terpelihara. Selain tradisi masyarakat yang setiap hari kepasar, bercocok tanam di sawah, ke kantor, ke sekolah maupun aktivitas yang lain yang dilakukan oleh masyarakat desa windu, masih ada aktivitas atau tradisi baik itu tradisi keagamaan maupun non keagamaan sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada umumnya.

Yang termasuk dalam tradisi keagamaan di desa windu, baik yang dilakukan oleh umat Islam, Kristen Protestan, maupun oleh umat yang lain seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, puasa (Islam), kenaikan Isa al-Masih, hari paskah (Kristen). Sedangkan yang termasuk dalam tradisi non keagamaan

misalnya upacara tingkepan, sedekah bumi, proses pembuatan rumah, bakti

sosial, baik yang dilakukan oleh agama Islam, Kristen Protestan.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian tradisi-tradisi yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat desa windu ketika melakukan aktivitas sehari-hari seperti ke kantor, ke pasar bertani dan yang lain bisa dilihat dalam tabel berikut:

TABEL VIII

KEADAAN ALAT TRANSPORTASI DI DESA WINDU

NO	JENIS ALAT TRANSPORTASI	JUMLAH
1	Kendaraan umum roda empat	9
2	Kendaraan umum roda dua	70
3		2
	Sampan	
	JUMLAH	81

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November

2000. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari penjelasan tabel diatas, dapat diketahui tentang alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat desa windu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun jumlah alat transportasi secara keseluruhan yang ada yaitu 81 buah. Sedangkan alat transportasi yang paling banyak yaitu kendaraan umum roda dua.

² Mulyono, (Kaur Pemerintah), Wawancara tanggal 10 November, 2002, di Kantor Balai

B. Masuknya Agama Kristen di Desa Windu

Masuknya agama kristen di desa Windu bermula dari tahun 1966 yang pada waktu itu bapak Sekar berkenalan dengan pendeta Daniel Bambang Wiryono. Akhirnya pak Sekar mengajarkan agama Kristen terutama pada istrinya kemudian anak-anaknya dan akhirnya ingin mendirikan agama kristen di desa Windu.

Agama kristen di desa Windu itu sudah ada ketika pada masa penjajahan belanda tetapi masih sedikit dan akhirnya hilang dengan sendirinya. Sedangkan pada waktu itu masyarakat desa Windu agamanya masih belum kuat meskipun mayoritas Islam.

Kemudian agama kristen menjadi lebih maju lagi berkat pak-sekar yang baik hati dan sopan akhirnya dengan sendirinya banyak yang tertarik untuk masuk kristen, sehingga agama kristen sampai sekarang masih ada, inilah awal masuknya agama kristen di desa Windu.

a. Sejarah Berdirinya Gereja GKI

Sejarah berdirinya gereja GKI Jatim bermula kurang lebih tahun 1967 di desa windu ada salah satu warga desa windu yang bekerja sebagai sopir bis, namanya adalah bapak sekar (sekarang sudah almarhum) setiap hari pak sekar dengan setia menjalankan tugasnya sebagai sopir. Dalam keseharian seorang sopir sudah barang tentu banyak mengenal orang dalam berbagai karakter, sifat dan situasi. Kebanyakan yang dikenalnya adalah para sopir yang lain dan para penumpang langganan yang setiap kali naik bis, dan yang selalu ada di depan

adalah bapak Bambang Wiryono atau Daniel Bambang Wiryono yang lebih akrab dipanggil dengan sebutan bapak Daniel.

Bapak Daniel adalah seorang pendeta di gereja GPS (Gereja Pantai Kosta Pusat Surabaya) Lamongan. Dan dia adalah salah satu penumpang langganan yang setiap naik bis selalu duduk di kursi paling depan. Pak sekar selalu mengamati setiap penumpangnya, terutama yang duduk dibangku paling depan. Yang membuat pak sekar tertarik dengan pak daniel adalah orangnya sopan, rapi dan enak diajak ngomong. Lama kelamaan pak sekar menjadi tertarik kepada sikap pak daniel yang selalu sopan dan lemah lembut, apalagi pak daniel memperkenalkan diri sebagai seorang pendeta, maka pak Sekar agak segan kepada Pak Daniel, persahabatan antara pak sekar dengan Pak Daniel tidak hanya terjalin di atas bis tetapi berlanjut di rumah, dimana pak sekar mulai berkunjung ke rumah pak daniel. Dalam perkunjungan-perkunjungan ini pak sekar mengutarakan niatnya untuk menjadi seorang kristen, dan hal ini disambut baik oleh bapak daniel. Maka pada awal tahun 1967 pak sekar menjadi orang kristen dan namanya berubah menjadi Ishak Sekar.

Ketika pak Sekar telah menjadi kristen maka kemudian pak sekar mulai membawa isteri dan anak-anaknya ke gereja. Dari situ seluruh keluarga pak sekar menjadi orang-orang kristen. Dan pada pertengahan tahun dirumah pak sekar diadakan persekutuan keluarga, hal ini atas permintaan pak sekar.

b. Latar Belakang Berdirinya

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya GKI Jatim ini adalah sekitar tahun 1967-1974 Gereja Pantekosta ini masih berada di pusat Surabaya yang pada waktu itu di bawah pelayan Pendeta daniel Bambang.

Kemudian pada tahun 1975 dilayani GKI Jatim yang dibawah pusat pelayan Windu yang dibawah pimpinan Dr.Pdt Abed Nego.

Tahun 1979 GKI Jatim berada di cabang Windu dibawah pimpinan pendeta Djoko Sugianto, Pdt Sucipto Msc.

Tahun 1998-1999 GKI Jatim berada dicabang Bajem yang dibawah pimpinan pendeta Timotius Wibowo, Sth, Mpk, Pdt Sri Agus Patnaningsih, Sth.

Akhirnya tahun 1999 sekarang GKI Jatim ingin membuka cabang sendiri di Desa Windu yang dibawah pimpinan Pendeta Ngatino Sth, karena pada waktu itu Pendeta Ngatino melihat banyaknya masyarakat windu yang ingin menjadi seorang kristiani.

c. Perkembangan Jema'at

Persekutuan dirumah bapak sekar diadakan secara intensif seminggu sekali, di layani oleh bapak Daniel Bambang Wiryono dari Lamongan. Lama-kelamaan persekutuan ini berkembang, jumlahnya bertambah-tambah ada yang ingin masuk kristen, mereka datang dengan sendirinya dan tanpa motivasi apa-apa mereka menjadi orang Kristen, setelah orang Kristen menjadi banyak mereka mendirikan gedung Gereja di Dusun Ngipik dekat dengan sungai Bengawan Solo.

Dari waktu ke waktu, tahun-ketahun jumlah orang Kristem menjadi banyak. Pada tahun 1974 jumlah mereka hampir 100 orang dalam setiap kebaktian, bahkan pada tahun berikutnya (1975) jumlah mereka lebih dari 100 orang. Perkembangan jemaat menjadi berkurang ini dikarenakan banyaknya jamaat yang sudah menikah kemudian pindah kekota mengikuti suaminya sebab kebanyakan suaminya banyak yang dari kota. Sehingga jamaat sekarang menjadi sedikit berkurang, tetapi meskipun jemaatnya sedikit tetapi aktivitas atau kegiatannya bisa dikatakan berkembang sejak gereja itu dibawah pimpinan bapak pendeta Ngatino, ini berkat adanya pendeta Ngatino yang merombak segala bentuk tata kerja atau pengorganisasian yang dulu, meskipun jemaatnya banyak tetapi kegiatannya tidak begitu maju, menjadi yang sekarang ini meskipun jemaatnya sedikit tetapi kegiatannya berkembang.



d. Peralihan Pelayanan

Dibawah naungan GKI (gereja kristen Indonesia) Jatim dari tahun 1967

gereja diwindu dibawah naungan GPPS lamongan (gereja pantekosta pusat surabaya) sampai tahun 1975 dan pada pertengahan tahun 1975 pengurus gereja diwindu mencari induk gereja yang dapat menuangi sekaligus dapat mengadakan pelayanan Gerejawi di Windu. Maka hasil dari usaha tersebut pengurus menemukan induk gereja yang menaungi Gereja di Windu. Gereja tersebut adalah gereja kristen indonesia jawa timur, yang terletak di jalan residen Sudirman No 16 Surabaya. Maka sejak pertengahan tahun 1975 Gereja resmi menjadi cabang dari GKI Ressud jalan residen sudirman No 16 Surabaya.

Sudah barang tentu dengan adanya peralihan ini, maka diadakan pembenahan-pembenahan pelayanan, administrasi, tata Gereja termasuk liturgi. Oleh karena itu dalam waktu yang singkat gereja pusat mengadakan program program pembinaan terutama ditujukan pada para pengurus gereja yang terlibat dalam pelayanan. Program ini disambut baik oleh pengurus dan peserta pembinaan cukup antusias mengikutinya sehingga Gereja itu lebih berkembang sampai sekarang.

e. Perkembangan Gereja GKI

Setelah diadakan pembinaan-pembinaan langkah berikutnya adalah memindah gedung Gereja yang semula berada di dusun ngipik di tepian sungai begawan solo maka gedung gereja dipindah di desa windu.

Di bawah pelayanan GKI Ressud Surabaya, pelayanan di fokuskan pada segi kualitas di samping kuantitas, agar gereja dalam pertumbuhannya dapat berimbang secara kuantitas Gereja tetap berkembang (bertambah) dan secara kualitas jema'at semakin kuat imannya dan semakin maju dan sampai sekarang gereja tersebut masih tetap berada di desa Windu yang semakin baik dan semakin kokoh gedungnya.

f. Tujuan berdirinya

Sebagaimana disebutkan bahwa tugas gereja pada dasarnya bisa dibagi menjadi beberapa hal antara lain :

- a. Memuliakan Tuhan dalam kebaktian
- b. Menyebarkan injil kepada semua manusia

c. Menjalankan sakramen menurut peraturan yang ditetapkan oleh yesus kristus.

d. Membangun dan mengembangkan persekutuan orang beriman dan melaksanakan didalam diakonia

e. Pelayanan kepada sesama manusia, selain daripada itu gereja akan bisa disatukan apabila telah memiliki ciri dan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pemberitahuan Injil tentang yesus kristus sesuai dengan kesaksian AL-Kitab.
2. Pelayanan sakramen yang merupakan pemberian dalam bentuk yang kelihatan atau nampak (nyata)
3. Do'a dan syafatnya

Menurut bapak Pendeta Ngatino bahwa tujuan didirikannya GKI (gereja kristen indonesia) jatim Residen sudirman bajem windu ada dua yaitu :

- Secara umum yaitu membentuk manusia yang secara utuh, takwa, pembangunan manusia secara spiritual.
- Secara khusus yaitu bahwa gereja itu sebenarnya adalah kumpulan orang-orang percaya sehingga kehadirannya itu menjadi contoh, berkat (berkah), terang, teladan, lilin bagi semua orang.

g. Faktor-faktor berkembangnya aktifitas gereja GKI Jatim Residen Sudirman.

Diantara faktor-faktor berkembangnya aktifitas-aktifitas Gereja GKI adalah :

1. Adanya Minat Dari Jemaat

Kalau tidak ada minat atau kemauan dari diri jemaat untuk melakukan aktifitas atau kegiatan yang ada di Gereja maka tidak mungkin kegiatan yang ada di gereja akan lebih maju, maka minat merupakan faktor yang sangat penting bukan karena adanya dorongan atau ajakan dari orang lain.

2. Merasa butuh dengan Tuhan, kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang.

Semua jemaat pasti membutuhkan Tuhan, karena Tuhanlah yang menciptakan-Nya dan juga memberikan penerangan jalan yang benar kepada umat-Nya. Kegiatan atau aktivitas gereja juga merupakan kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang.

Adapun faktor untuk memacu para jemaat supaya giat dan aktif dalam beraktivitas di gereja yaitu melalui khotbah, kebaktian.

Khotbah sangat diperlukan sekali untuk memacu jemaat supaya aktif dalam beraktivitas, misalnya: berkhotbah tentang nilai pendidikan kristen pada zaman ini, menantang jemaat Tuhan untuk mendukung pelayanan tersebut melalui doa dan penyerahan diri mau terlibat langsung dalam pelayanan.

Kebaktian juga sangat diperlukan untuk memacu jemaat supaya beraktivitas, misalnya: dengan cara mendekati para remaja pemuda yang diperkirakan punya kemampuan untuk memikul tanggung jawab

pelayanan tersebut serta mengajak mereka untuk melihat-lihat terlebih dulu jalannya kebaktian sekolah minggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

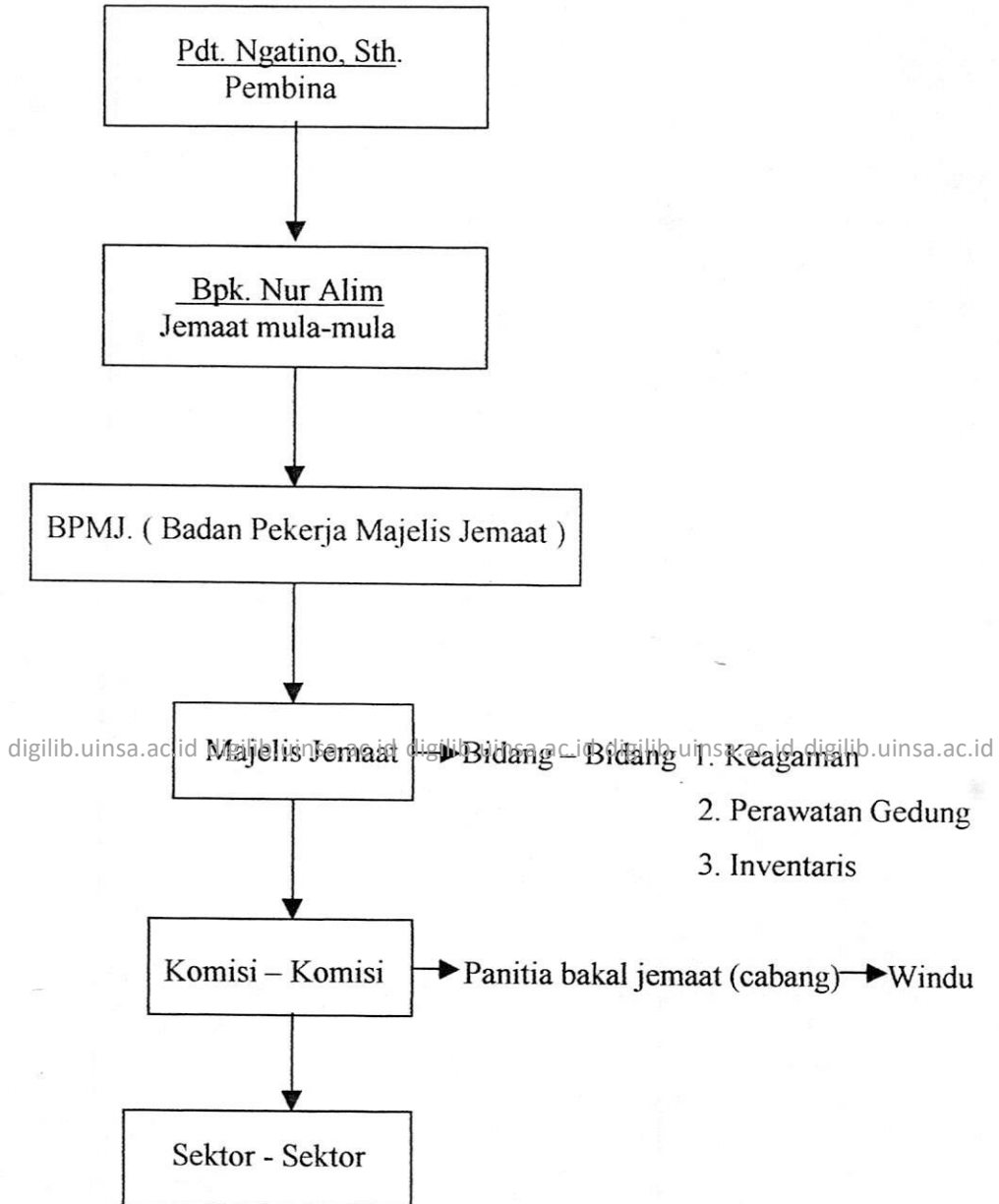
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Struktur Organisasi dan Susunan Panitia Bajem Windu

TABEL IX — *Tabel*

Struktur Organisasi Bajem Windu



Sedangkan Susunan Panitia Bajem Windu yaitu :

- Pembina : Pdt. Ngatino, S. th
 - Majelis penghubung : Pdt. Djuwono
 - Ketua : Bpk. Sumiran
 - Wakil Ketua : Pdt. Sadji Kristono
 - Sekretaris : Pdt. Sidik Wiyono
 - Wakil Sekretaris : Ny. Suhariyati
 - Bendahara : Pdt. Adjib efendi
 - Wakil Bendahara : Ny. Endah
- Seksi – Seksi
- Sie Anak : Sdri. Melani Kristanti
 - Sie Remaja : Sdr. Meiga David, Ny. Jumiaty, Sdr. Ilham Sutarjo

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana yang ada digereja GKI Jatim Presiden Sudirman, adalah sebagai berikut:

TABEL X

KEADAAN SARANA DI GEREJA

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gereja	1	Luas Gedung 7x 10 m
2	Meja	1	-
3	Sebidang Tanah	10 x 18	Luas Tanah 180 m
4	Kursi	25	-

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

Keadaan sarana tersebut merupakan swadaya GKI Residen Sudirman, kemudian untuk prasarana yang ada di gereja GKI Residen Sudirman adalah sebagai berikut:

TABEL XI

KEADAAN PRASARANA GEREJA

NO	JENIS	JUMLAH
1	Jenis musik (Orgen)	1
2	Gitar Akustik	1
3	Keyboard	1
	JUMLAH	3 Buah

Sumber data : Dokumentasi sekretaris kelurahan, monografi Desa windu kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan, November 2000.

E. Program Kerja bakal Jemaat Windu

I. BPH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sekretariat
2. Rapat rutin
3. Transportasi rapat ke Surabaya
4. Paskah
5. Retreat
6. Unduh-unduh
7. Natal

II. Bidang I

8. Kebaktian Minggu
7. Kebaktian keluarga
9. Perjamuan Kudus
10. Kebaktian do'a pagi
11. H.U.T. RI.
12. Pekan keluarga
13. Perjamuan kasih

III. BIDANG II,III,IV

14. Perbaikan gedung
15. Perawatan
16. Inventaris

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

IV. Seksi Musik Gereja

17. Latihan Paduan Suara
18. Kursus piano / organ
19. Vocal Group

V. SEKSI WANITA

20. Sekretariat
21. Paskah
22. Natal
23. Kebaktian doa
24. Tali kasih
25. Perjamuan kasih
26. Bidang III

VI. SEKSI PEMUDA REMAJA

27. Sekretariat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

28. Paskah

29. Natal

30. Kebaktian do'a

31. Tali kasih

VII. SEKSI ANAK

32. Sekretariat

39. Lomba H.U.T. RI

33. Paskah

40. Pengadaan literatur

34. Natal

41. Perpustakaan

35. Pekan anak

36. Kebaktian

37. Tali kasih guru

38. Perjamuan kasih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Aktivitas gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim residen Sudirman

1. Aktivitas Rutin

Yang dimaksud dengan aktivitas rutin adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh para jemaat gereja sehari-hari. Adapun aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim Residen Sudirman ada 4 yaitu:

a. Kebaktian Keluarga

Kebaktian keluarga adalah suatu kebaktian yang dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan keluarga sesama jemaat, menjalin keakraban diantara

jemaat. Menambah wawasan keagamaan, memahami isi al-Kitab. Dimulai pukul 7 sampai selesai, setiap hari kamis I dan ke III.

Adapun tujuan diadakan kebaktian keluarga yaitu:

- Menarik minat tiap keluarga untuk berbakti
- Menjalin keakraban diantara jemaat
- Bersaksi kepada masyarakat tentang kehidupan kristiani.

Sasaran dari kebaktian keluarga ini adalah semua keluarga jemaat dan bertempat di rumah bajem Windu secara bergiliran serta menjadi penanggung jawab program adalah bapak Sumiran, dan pendeta Sidik Wiyono.

b. Kebaktian Doa

Kebaktian doa adalah suatu kebaktian yang dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan dan pelayanan dengan Tuhan menjadi Doa. Dimulai pukul 04.30 wib setiap hari selasa, kamis dan sabtu.

Adapun tujuan diadakan kebaktian do'a yaitu:

- melatih jemaat untuk mendukung pelayanan gereja melalui doa
- mengajar jemaat untuk berdoa

Sasaran dari kebaktian doa ini adalah jemaat bajem windu, dan bertempat di GKI Ressud Bajem Windu, serta yang menjadi penanggung jawab program ini adalah pendeta Ngatino dan bapak Sumiran.

c. Kebaktian Ibu-ibu

Kebaktian ibu-ibu adalah suatu kebaktian yang dimaksudkan meningkatkan kekraban atau hubungan yang baik diantara sesama. Ibu-ibu dan

anak-anak. Dan yang menjadi penanggung jawab program ini adalah Ny.

Jumiati dan pembina Bajem windu. Dilaksanakan setiap hari Selasa ke II.

Adapun tujuan diadakan kebaktian ibu-ibu yaitu:

- Mengajarkan kepada anak untuk selalu berbakti kepada orang tua.

Sasaran dari kebaktian ibu-ibu ini adalah semua ibu-ibu jemaat yang bertempat di rumah Bajem windu secara bergiliran.

d. Kebaktian Minggu

Kebaktian Minggu adalah suatu pemujaan pada Yesus Kristus di saat bangkit mengalami kematian (disalib) pada hari Jumat. Kebaktian pada hari Minggu inilah maka kaum Nasrani (Kristen) memulainya dengan kebaktian gereja.

Kebaktian Minggu tersebut apabila seorang pendeta berhalangan hadir maka akan diwakilkan oleh bapak pengganti penyelenggara kebaktian. Dimulai pukul 9 WIB hingga selesai.

Adapun susunan liturgi kebaktian keluarga kebaktian doa, kebaktian ibu-ibu adalah:

1. Nyanyian pembukaan
2. Doa pembukaan, bunyinya:
 "Tuhan berkatilah Jemaatmu.
 Arahkanlah hati dan pikiran kami kepada-Mu.
 Satukan perhatian kami menyambut kedatangan-Mu didalam kebaktian-Mu.
 Kuatkanlah kami menjawab segala kebaikan dan kasihmu didalam hidup kami dari hari ke hari." Amiin.
3. Nyanyian

4. Pembacaan mazmur, bunyinya:

“Ku tahu Allah baiklah kepada Israil umat-Nya, kepada orang suci di hati menaruh pikiran yang suci, tetapi nyaris kakiku menyimpang dari jalan-Mu, gelincirlah sebab denganki dan oleh fikiran benci.”

5. Nyanyian

6. Doa syukur

7. Pujian

8. Doa-doa

9. Renungan atau khotbah, bunyinya:

“Diamlah suara-suara yang lain, agar kami mendengarkan suara-Mu, Ya Tuhan.”

10. Nyanyian

11. Doa syafaat atau doa Gereja, bunyinya:

“Dengarlah doa kami, Ya Tuhan.

12. Doa penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan susunan liturgi kebaktian minggu adalah:

1. Doa konsistori (doa bersama/pembukaan)

2. Warta lisan

3. Nyanyian bersama

No 1-3 dipimpin oleh majelis jemaat

4. Votum dan salam, bunyinya:

“Didalam nama Bapa, anak dan Roh Kudus”.

5. Pembacaan Al-kitab

6. Pujian umat

7. Doa pengakuan dosa, bunyinya:

“Tuhan kasihani kami, Tuhan ampuni kami”.

8. Nyanyian pengakuan dosa

9. Berita anugerah

10. Petunjuk hidup baru

11. Pujian kesanggupan

12. Visualisasi/koor

13. Khotbah

a. Doa epiklese (doa minta penerangan Roh Kudus), bunyinya

“Kiranya Engkau berkenan akan ucapkan mulutku dan renungkan hatiku, Ya Tuhan, Gunung Batuku dan penebusku”.

b. Pembacaan al-Kitab.

c. Isi khotbah

No 4-13 dipimpin oleh pendeta.

14. Pengakuan iman rasuli (krido iman rasuli), bunyinya:

1. Aku percaya kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa, Khalik langit dan bumi.
2. Dan kepada Yesus Kristus, anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita.
3. Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.
4. Yang menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan mati dan dikuburkan, (turun ke dalam kerajaan maut).
5. Pada hari yang ke tiga bangkit pula dari antara orang mati.
6. Naik ke Surga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa Yang Maha Kuasa.

7. Dan dari sana Ia akan datang, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
8. Aku percaya kepada Roh Kudus.
9. Gereja yang Kudus dan Am. persekutuan orang Kudus
10. Pengampunan dosa.
11. Kebangkitan daging
12. Dan hidup yang kekal.

15. Pemberian persembahan

- a. Nyanyi
- b. Doa persembahan

No 14-15 dipimpin oleh majelis jemaat

16. Doa syafaat dan doa bapa kami, bunyinya:

“Bapa kami yang di Surga di Kuduskanlah nama-Mu, datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di Bumi seperti di Surga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang mempunyai kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya.”

17. Penutup

- a. Nyanyi
- b. Pengutusan, bunyinya;

Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau, Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih Karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada-Mu dan memberi engkau damai sejahtera.”

No 16-17 dipimpin oleh pendeta

- c. Do'a berkat, bunyinya:

“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dan Ksih Allah persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian”.

b. Aktivitas Berkala

Yang dimaksud aktivitas berkala adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh para jemaat gereja setiap bulan.

Adapun aktivitas berkala GKI Jatim Residen Sudirman terdapat dalam lampiran program kerja bajem windu 2002-2003.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah beberapa data yang diperlukan telah diperoleh ditempat penelitian, maka selanjutnya adalah penyajian data. Data-data yang dapat dijadikan yang dapat disajikan adalah sebagai berikut :

1. TENTANG BERDIRINYA GEREJA

TABEL XII

TENTANG BERDIRINYA GEREJA

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Inisiatif warga	-	-
2	Inisiatif pejabat	-	-
3	Inisiatif pendeta	100	100 %
	Jumlah (N)	100	100

Dari tabel diatas menjelaskan tentang berdirinya Gereja, yakni yang menjawab inisiatif warga tidak ada yang menjawab dan jawab inisiatif pejabat tidak ada yang menjawab. Sedangkan yang menjawab inisiatif pendeta yaitu ada 100 responden atau sebesar 100 % menjawab setuju. Dengan demikian inisiatif berdirinya Gereja di Desa Windu adalah merupakan inisiatif atau gagasan dari pendeta.

2. KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT WINDU DALAM BERDIRINYA GEREJA.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XIII

KEIKUTSERTAAN MASYARKAT WINDU DALAM BERDIRINYA GEREJA

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	6	6 %
2	Sedikit	15	15 %
3	Tidak ada	79	79 %
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang keikutsertaan masyarakat Windu dalam berdirinya Gereja yakni dari 6 responden atau sebesar 6 % menjawab ada dan 15 responden atu sebesar 15 % menjawab sedikit, sedangkan 79 responden tidak ada. Dengan demikian tentang keikutsertaan masyarakat Windu dalam hal berdirinya Gereja tersebut, tidak ada keikutsertaan dalam berdirinya Gereja.

3. KEADAAN MASYARAKAT WINDU SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA GEREJA

TABEL XIV

KEADAAN MASYARAKAT WINDU SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA GEREJA

No Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
1. Tenang	1	1 %	8	8 %
2. Kurang tenang	1	1 %	30	30 %
3. Biasa saja	98	98 %	62	62 %
Jumlah (N)	100	100 %	100	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, bahwa keadaan masyarakat Windu sebelum berdirinya Gereja adalah biasa saja, hal ini berdasarkan masyarakat dari jawaban responden yaitu sebanyak 98 atau sebesar 98 %. Sedangkan keadaan masyarakat Windu sesudah berdirinya atau sebenar 62 % menjawab biasa saja, hanya sebagian saja yang menjawab tenang ketika Gereja belum berdiri yakni, sejumlah responden 1 atau sebesar 1 %, dan yang menjawab tenang sesudah Gereja berdiri yakni, sejumlah responden 8 atau sebesar 8 %. Sedangkan yang menjawab kurang tenang ketika Gereja belum berdiri yakni, sejumlah responden 1 atau sebesar 1 % dan yang menjawab kurang tenang ketika Gereja sudah berdiri yakni, sejumlah 30 responden atau sebesar 30 %.

4. DANA UNTUK MEMBANGUN GEREJA

TABEL XV

DANA UNTUK MEMBANGUN GEREJA

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Dari anggota	100	100 %
2	Dari pejabat	-	-
3	Dari apratur	-	-
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang dana untuk membangun Gereja yakni dari 100 responden atau sebesar 100 % menjawab dari anggota dan yang menjawab dari pejabat tidak ada, demikian juga yang menjawab dari aparatur juga tidak ada. Dengan demikian tentang dana untuk membangun Gereja adalah dari anggotanya sendiri.

5. AKTIVITAS GEREJA YANG BERDAMPAK POSITIF BAGI MASYARAKAT SEKITAR

TABEL XVI

AKTIVITAS GEREJA YANG BERDAMPAK POSITIF DARI MASYARAKAT SEKITAR

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	6	6 %
2	Kadang-kadang	87	87 %
3	Tidak ada	7	7 %
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang aktivitas Gereja yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar yakni dari 6 responden atau sebesar 6 % menjawab ada dan 87 responden atau sebesar 87 % menjawab kadang-kadang, sedangkan dari 7 responden atau sebesar 7 % menjawab tidak ada. dengan demikian aktivitas Gereja itu berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

6. AKTIVITAS GEREJA BERDAMPAK NEGATIF BAGI MASYARAKAT SETEMPAT.

TABEL XVII

AKTIVITAS GEREJA YANG BERDAMPAK NEGATIF BAGI MASYARAKAT SETEMPAT

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	3	3 %
2	Kadang-kadang	10	10 %
3	Tidak ada	100	87 %
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang aktivitas Gereja yang berdampak negatif bagi masyarakat setempat yakni dari 3 responden atau sebesar 3 % menjawab ada, dan 10 responden atau 10 % menjawab kadang-kadang. Sedangkan 87 atau sebesar

87 % menjawab tidak ada. dengan demikian aktivitas Gereja tidak ada yang berdampak negatif bagi masyarakat setempat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. AKTIVITAS SOSIAL GEREJA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

TABEL XVIII

AKTIVITAS SOSIAL GEREJA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	-	-
2	Kadang-kadang	100	100 %
3	Tidak ada	-	-
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat yakni 100 responden atau sebesar 100 % menjawab kadang-kadang, sedangkan yang menjawab ada dan tidak ada, tidak ada yang menjawab. Dengan demikian tentang aktivitas sosial gereja kadang-kadang untuk kesejahteraan masyarakat.

8. FAKTOR YANG DILAKUKAN UNTUK MEMOTIVASI JEMA'AT GEREJA SUPAYA AKTIF DALAM KEGIATAN GEREJA.

TABEL XIX

FAKTOR YANG DILAKUKAN UNTUK MEMOTIVASI JEMA'AT GEREJA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 SUPAYA AKTIF DALAM KEGIATAN GEREJA.

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Melalui khutbah	99	99 %
2	Dorongan teman	1	1 %
3	Dengan paksaan	-	-
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang faktor yang dilakukan untuk memotivasi jema'at Gereja supaya aktif dalam kegiatan Gereja, yakni dari 99 responden atau sebesar 99 % menjawab melalui khutbah, dan satu responden dan atau 1 % menjawab dorongan teman, sedangkan yang menjawab dengan paksaan tidak ada. Dengan demikian bahwa faktor yang dilakukan memotivasi jema'at Gereja supaya aktif dalam kegiatan Gereja adalah melalui khutbah.

9. APAKAH YANG AKAN DILAKUKAN JIKA JEMA'AT ENGGAN KE GEREJA

TABEL XX

YANG DILAKUKAN JIKA JEMA'AT ENGGAN KE GEREJA

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Diajak dengan tulus	100	100 %
2	Membiarkan	-	-
3	Dengan paksaan	-	-
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang apakah yang akan dilakukan jika para jema'at enggan ke Gereja yakni dari 100 responden atau sebesar 100 % menjawab diajak dengan tulus. Sedangkan yang menjawab dengan paksaan dan membiarkan tidak ada.

Dengan demikian, yang akan dilakukan jika para jema'at enggan ke Gereja adalah diajak dengan tulus.

10. APAKAH AKTIVITAS GEREJA GKI DI DESA WINDU BERKEMBANG

TABEL XXI

APAKAH AKTIVITAS GEREJA GKI DI DESA WINDU BERKEMBANG

No	Frekwensi	Prosentase
1 Ya	98	98 %
2 Cukup berkembang	2	2 %
3 Tidak berkembang	-	-
Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan apakah aktivitas Gereja GKI di Desa Windu berkembang yakni dari 98 responden atau sebesar 98 % menjawab ya, dan 2 responden atau sebesar 2 % menjawab cukup berkembang, sedangkan yang menjawab tidak berkembang tidak ada

Dengan demikian tentang aktivits Gereja GKI di Desa Windu adalah berkembang.

11. YANG MENYEBABKAN BERKEMBANGNYA AKTIVITAS GEREJA

TABEL XXII

YANG MENYEBABKAN BERKEMBANGNYA AKTIVITAS GEREJA

	No	Frekwensi	Prosentase
1	Kesadaran individu	98	98 %
2	Adanya hadiah	1	1 %
3	Ajakan teman	1	1 %
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas tentang yang menyebabkan berkembangnya aktivitas Gereja yakni dari 98 responden atau sebesar 98 % menjawab kesadaran individu dan 1 responden atau sebesar 1 % menjawab adanya inivididu, sedangkan 1 rersponden atau sebesar 1 % menjawab ajakan teman.

Dengan demikian bahwa yang menyebabkan berkembangnya aktivitas Gereja ada dari kesadaran individu itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

12. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP GEREJA GKI JATIM DIDESA WINDU.

TABEL XXIII

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN GEREJA GKI
JATIM DI DESA WINDU

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Setuju	8	8 %
2	Kurang setuju	90	90 %
3	Tidak setuju	2	2 %
	Jumlah (N)	100	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel diatas bahwa tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Gereja GKI Jatim yakni dari 8 responden atau sebesar 8 % menjawab setuju. Dan 90 responden atau sebesar 90 % menjawab kurang setuju, sedangkan 2 responden atau sebesar 2 % menjawab tidak setuju.

Dengan demikian tentang tanggapan masyarakat terhadap misi kristenisasi yang dilakukan GKI Jatim di Desa Windu adalah kurang setuju.

13. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP MISI KRISTENISASI YANG DILAKUKAN OLEH GEREJA TERSEBUT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TABEL XXIV

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP MISI KRISTENISASI YANG DILAKUKAN OLEH GEREJA

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Setuju	1	1 %
2	Kurang setuju	2	2 %
3	Tidak setuju	95	95 %
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang tanggapan masyarakat misi kristenisasi yang dilakukan oleh Gereja yakni dari 1 responden atau sebesar 1 % , dan 2 responden atau sebesar 2 % menjawab kurang setuju. Sedangkan 95 responden atau sebesar 95 % menjawab tidak setuju.

Dengan demikian tentang tanggapan masyarakat misi kristenisasi yang dilakukan oleh Gereja tersebut ad tidak setuju.

14. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL GEREJA UNTUK KESEJAHTERAN MASYARAKAT.

TABEL XXV

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL GEREJA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Senang	96	96 %
2	Kurang senang	4	4 %
3	Tidak senang	-	-
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat yakni dari 96 responden atau sebesar 96 % menjawab senang, 4 responden atau sebesar 4 % menjawab kurang senang. Sedangkan yang menjawab tidak senang tidak ada.

Dengan demikian tentang tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat adalah senang

15. SIKAP TERHADAP KEGIATAN YANG DAPAT MEMPERTINGGI NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

TABEL XXVII

SIKAP TERHADAP KEGIATAN YANG DAPAT MEMPERTINGGI NILAI
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA.

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Setuju	96	96 %
2	Kurang setuju	4	4%
3	Tidak setuju	-	-
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang sikap terhadap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama yakni dari 96 responden atau sebesar 96 % menjawab setuju, 4 responden atau sebesar 4 % menjawab kurang setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju tidak ada.

Dengan demikian tentang sikap terhadap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama adalah setuju.

16. PENDAPAT TENTANG HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN UMAT BERAGAMA YANG BERBEDA.

TABEL XXVIII

**PENDAPAT TENTANG HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN UMAT
BERAGAMA YANG BERBEDA**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Merasa tenang	95	95 %
2	Sedikit tenang	2	2 %
3	Tidak pernah tenang	3	3 %
	Jumlah (N)	100	100 %

Dari tabel diatas tentang hidup berdampingan dengan umat beragama yang berbeda yakni dari 95 responden atau sebesar 95 % menjawab merasa tenang, 2 responden atau sebesar 2 % menjawab sedikit tenang, sedangkan 3 responden menjawab tidak pernah tenang.

Dengan demikian tentang hidup berdampingan dengan umat beragama yang berbeda adalah merasa tenang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. TENTANG BERDIRINYA GEREJA

Berdasarkan tabel (XII), dapat digambarkan bahwa, masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab inisiatif berdirinya Gereja adalah inisiatif pendeta, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebesar 100 atau 100 %. Hal ini berdasarkan penjelasan dari pendeta GKI yaitu bapak pendeta Ngatino. Yang menjelaskan bahwa inisiatif berdirinya Gereja adalah dari bapak Sekar (alm) setelah menjadi umat kristen dia beserta istri dan anak-anaknya ingin mendirikan Gereja yang dekat dengan rumahnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan ingin menyebarkan ajaran yang diperoleh dari pendeta Daniel Bambang Wiryono.¹

2. KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT WINDU DALAM BERDIRINYA GEREJA.

Berdasarkan tabel (XIII), dapat digambarkan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab tidak ada (keikutsertaan atau campur tangan) dari masyarakat Windu, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 79 atau 79 %. Hal ini berdasarkan alasan dari beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan sama yaitu menurut pengungkapan dari bapak Abu selaku kepala

¹ Pendeta Ngatino, Wawancara Tanggal 17 November di Rumah

desa, ia menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat Windu pertama, dikarnakan sebagian masyarakat Windu memeluk agama Islam sehingga menurut masyarakat setempat bahwa tidak baik dan pantas masyarakat Islam membantu pembangunan Gereja tersebut, kedua dikarnakan masyarakat Windu pada waktu masih bersifat primitif atau masih kental agamanya, sehingga bisa dikatakan haram atau musyrik ikut membantu memajukan agama orang lain yang bukan agamanya, karena sama dengan menuruti apa yang diinginkan oleh agama lain.²

3. KEADAAN MASYARAKAT WINDU SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA GEREJA

Berdasarkan tabel (XIV), dapat digambarkan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab sebelum berdirinya Gereja adalah biasa saja dan sesudah berdirinya Gereja juga biasa saja, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebelum berdirinya Gereja adalah 98 responden atau 98 %, dan sesudah berdirinya Gereja 62 responden atau 62 %. Hal ini berdasarkan penjelasan dari bapak Nadhir selaku sesepuh masyarakat yang mengatakan bahwa sebelum adanya Gereja GKI masyarakat Windu tidak pernah adanya pertikaian atau perselisihan dalam hal pendirian tempat ibadah dan juga sesudah berdirinya Gereja. Sebab masyarakat Windu masih memegang sikap toleransi antar umat beragama.³

² Abu, Kepala Desa, Wawancara Tanggal 1 November di Kantor

³ Nadhir, Sesepuh Masyarakat, Wawancara Tanggal 18 November di Rumah

4. DANA UNTUK MEMBANGUN GEREJA

Berdasarkan tabel (XV), dapat digambarkan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab dari anggotanya sendiri dana untuk membangun Gereja, yakni dapat dilihat dari jumlah 100 responden atau sebesar 100 %. Hal ini berdasarkan penjelasan dari bapak Adjib Efendi selaku di Gereja GKI yang mengatakan bahwa dana pembangunan Gereja itu ^{Berasal} besar dari kas para jema'at, sehingga dapat dikatakan tiap minggu anggota jema'at menyumbangkan sedikit kelebihannya untuk kas Gereja.⁴

5. AKTIVITAS GEREJA YANG BERDAMPAK POSITIF BAGI MASYARAKAT SEKITAR

Berdasarkan tabel (XVI) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab kadang-kadang aktivitas Gereja itu berdampak positif bagi masyarakat sekitar, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebesar 87 atau 87 %. Hal ini berdasarkan alasan dari seorang kaur pemerintahan desa yang bernama Mulyono, ia menyatakan bahwa setiap HUT RI Gereja GKI kadang-kadang mengadakan perlombaan yang diadakan bersama masyarakat sekitar, karena meskipun keyakinan kita berbeda tetapi HUT RI merupakan hari lahirnya Indonesia melawan penjajah.⁵

⁴ Adjib Efendi, Bendahara GKI, Wawancara Tanggal 19 November di Gereja

⁵ Mulyono, Kaur Pemerintahan, Wawancara Tanggal 23 November di Kantor

6. AKTIVITAS GEREJA YANG BERDAMPAK NEGATIF BAGI MASYARAKAT SEKITAR.

Berdasarkan tabel (XVII), dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab tidak ada aktivitas Gereja yang berdampak negatif bagi masyarakat sekitar, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebesar 87 atau 87 %. Hal ini juga berdasarkan alasan dari seorang kaur pemerintahan Desa yang bernama Mulyono, ia menyatakan bahwa selama ini aktifitas Gereja GKI tidak ada yang berdampak negatif bagi masyarakat sekitar, malah sebaliknya aktifitasnya banyak yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar misalnya mengadakan seminar antar umat bernegara.⁶

7. AKTIVITAS SOSIAL GEREJA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

Berdasarkan tabel (XVIII) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab kadang-kadang aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebesar 100 atau 100 %. Hal ini berdasarkan alasan dari bapak Adjib Efendi selaku bendahara GKI Jatim, ia mengatakan kadang-kadang Gereja itu memberikan sumbangan kepada masyarakat Windu yang kurang mampu, sebab Tuhan mengajarkan kepada kita untuk supaya menyantuni fakir miskin.⁷

⁶ Mulyono, Kaur Pemerintahan, Wawancara Tanggal 23 November di Kantor

⁷ Adjib Efendi, Bendahar GKI, Wawancara Tanggal 20 November di Gereja

8. FAKTOR-FAKTOR YANG DILAKUKAN UNTUK MEMOTIVASI JEMA'AT GEREJA SUPAYA AKTIF DALAM KEGIATAN GEREJA.

Berdasarkan tabel (XIX) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab melalui khutbah untuk memotivasi jema'at Gereja supaya aktif dalam kegiatan Gereja, yakni dapat dilihat dari jumlah 99 responden atau 99 %. Hal ini berdasarkan alasan dari pendeta Ngatino yang mengatakan bahwa untuk memotivasi jema'at melalui khutbah yang disampaikan pada waktu diadakan kebaktian-kebaktian yang dilakukan di Gereja. Sebab dengan melalui khutbah yang disampaikan pendeta para jema'at akan sadar dan giat dalam kegiatan Gereja.⁸

9. YANG AKAN DILAKUKAN JIKA PARA JEMA'AT ENGGAN KE GEREJA.

Berdasarkan tabel (XX) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab diajak dengan tulus jika para jema'at enggan ke Gereja yakni dapat dilihat dari jumlah responden 100 atau 100 %. Hal ini berdasarkan ungkapan dari pendeta Ngatino, ia menyatakan bahwa jika jema'at enggan ke Gereja kita tidak boleh memaksanya melainkan harus diajak dengan niat yang tulus, sebab dalam ajaran agama-agama lainpun dilarang memaksakan agama dan ajarannya sesuai kehendaknya masing-masing.⁹

10. APAKAH AKTIVITAS GEREJA GKI DI DESA WINDU BERKEMBANG.

⁸ Pendeta Ngatino Wawancara Tanggal 21 November di Gereja

⁹ Ibid,

Berdasarkan tabel (XXI), dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab aktivitas Gereja di Desa Windu adalah berkembang, yakni dapat dilihat dari jumlah responden 98 atau 98 %. Hal ini berdasarkan dari bapak Djuwono selaku majlis penghubung, ia mengatakan bahwa aktivitas GKI di Desa Windu sekarang ini jauh lebih berkembang karena berkat adanya perombakan yang dilakukan oleh pendeta Ngatino agar aktivitas Gereja GKI jauh lebih berkembang.¹⁰

11. YANG MENYEBABKAN BERKEMBANGNYA AKTIVITAS GEREJA GKI

Berdasarkan tabel (XXII) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab adanya kesadaran individu yang menyebabkan berkembangnya aktifitas Gereja GKI, yakni dapat dilihat dari jumlah responden 98 atau 98 %. Hal ini berdasarkan alasan dari pendeta Ngatino ia mengatakan bahwa para jemaat dengan kesadaran sendiri giat dalam melakukan aktifitas Gereja, karena dengan melakukan kegiatan Gereja ia dapat menjalankan perintah atau larangan yang Tuhan ajarkan kepada kita.¹¹

12. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BERDIRINYA GEREJA.

¹⁰ Djuwono, Majelis Penghubung, Wawancara Tanggal 22 November di Rumah

¹¹ Pendeta Ngatino, Wawancara tanggal 23 November di Gereja

Berdasarkan tabel (XXIII) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab kurang setuju terhadap keberadaan Gereja GKI, yakni dapat dilihat dari jumlah responden sebesar 90 atau 90 %. Hal ini berdasarkan alasan mereka yang dikarenakan mayoritas masyarakat Windu yang beragama Islam dan juga tidak jauh dari Masjid.

13. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP MISI KRISTENISASI YANG DILAKUKAN OLEH GEREJA.

Berdasarkan tabel (XXIV) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab tidak setuju terhadap misi Kristenisasi yang dilakukan oleh Gereja tersebut, yakni dapat dilihat dari jumlah responden 95 atau 95 %. Hal berdasarkan alasan dari Bapak Nadhir selaku tokoh masyarakat, ia mengatakan bahwa misi Kristenisasi tersebut akan dapat mempengaruhi keberadaan umat Islam di Desa Windu. Asalkan misi tersebut tidak dilakukan yang sudah beragama tidak apa-apa, sebab setiap agama mempunyai kebebasan penuh untuk menyebarkan ajaran dan agamanya masing-masing.¹²

14. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL GEREJA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

¹² Nadhir, Wawancara tanggal 23 Nivember di Balai Desa.

Berdasarkan tabel (XXV) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab senang terhadap aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat, yakni dapat dilihat dari jumlah responden 96 atau 96 %. Hal ini dikarenakan aktivitas sosial tersebut bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

Menurut tokoh masyarakat Desa Windu yaitu Bapak Darsih, ia sangat menghargai aktivitas tersebut kalau memang diniatkan baik, seperti ketika dalam pembangunan jalan, pihak Gereja juga menyumbangkan Semen dan Pasir.¹³

15. SIKAP TERHADAP KEGIATAN YANG DAPAT MEMPERTINGGI NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA.

Berdasarkan tabel (XXVI) dapat dijelaskan bahwa masyarakat Windu yang berjumlah 1731 menjawab sangat setuju terhadap sikap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama, yakni dapat dilihat dari jumlah responden 96 atau 96 %. Hal ini berdasarkan alasan dari seorang tokoh agama yang mengatakan bahwa masyarakat Windu sangat menghargai dan senang terhadap kegiatan yang bersifat baik apalagi dapat mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama.

16. HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN UMAT BERAGAMA YANG BERBEDA

¹³ Darsih, Wawancara tanggal 25 November di Balai Desa

Berdasarkan tabel (XXVII) dapat dijelaskan bahwa dari 95 responden atau 95% tentang hidup berdampingan dengan umat beragama yang berbeda menjawab merasa tenang. Hal tersebut berdasarkan dari jawaban dari salah satu tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa hidup berdamping dengan umat beragama yang berbeda akan terjalin rasa persatuan dan kesatuan dan akan memperkokoh rasa kebersamaan antar umat beragama yang berbeda sehingga terbina hidup yang tenang dan damai dan juga harmonis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan selesainya pembahasan mengenai studi tentang aktivitas Gereja Indosesia (GKI) Jatim residen Bajem Windu, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim residen adalah tahun 1967 yang didirikan oleh Bapak Sekar, kemudian tahun 1999 digantikan oleh pendeta Ngatino.
2. Aktivitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jatim ada 2 :
 - Aktivitas rutin meliputi :
 - a. Kebaktian keluarga yaitu kebaktian yang dimaksudkan untuk meningkatkan keluarga sesama jema'at
 - b. Kebaktian do'a yaitu kebaktian yang dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan dan pelayanan dengan Tuhan melalui do'a.
 - c. Kebaktian ibu-ibu yaitu kebaktian yang dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan antara anak dan ibu.
 - d. Kebaktian minggu yaitu kebaktian yang dimaksudkan untuk pemujaan pada Yesus Kristus disaat bangkit mengalami kebangkitan (disalib) pada hari jum'at.
 - Aktivitas berkala meliputi :

1). Pembaptisan yaitu sakramen pertama dan asasi, yaitu kelahiran kembali yang menjadikan manusia “ciptaan yang baru”.

2). Perjamuan Kudus yaitu memberitakan kematian Tuhan Yesus untuk menebus dosa.

3). Pernikahan yaitu pertemuan antar dua orang yang sama-sama telah mengenal dan mengasihi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat.

4). Natal yaitu hari raya peringatan kelahiran Yesus Kristus di Betlehem

3. Tanggapan masyarakat Islam terhadap GKI Jatim residen Sudirman antara lain:

- a. Tanggapan tentang keberadaan gereja GKI Jatim adalah inisiatif pendeta. Sebab pendeta tersebut ingin menyebarkan ajaran yang diperoleh dari Tuhan (Allah).
- b. Kondisi atau keadaan masyarakat Islam di Desa Windu sebelum GKI berdiri adalah biasa saja dan sesudah berdirinya GKI juga biasa saja. Sebab mayoritas masyarakat Desa Windu sudah menyadari dan memegang sikap toleransi antar umat beragama.
- c. Tanggapan masyarakat terhadap misi kristenisasi adalah tidak setuju. Dengan alasan karena misi kristenisasi tersebut akan dapat mempengaruhi keberadaan umat Islam apalagi dilakukan terhadap masyarakat yang sudah beragama.
- d. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat adalah senang. Dengan alasan karena aktivitas sosial yang dilakukan oleh Gereja tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Windu pada umumnya.

- e. Sikap terhadap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama adalah sangat setuju. Dengan alasan sikap tersebut akan dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempertinggi nilai toleransi antar umat beragama.
- f. Hidup berdampingan dengan umat beragama yang berbeda adalah merasa tenang. Dengan alasan akan terjalin rasa persatuan dan kesatuan dan akan memperkokoh rasa kebersamaan antar umat beragama.

A. SARAN-SARAN

Selanjutnya penulis juga ingin mengemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan persoalan yang bertujuan memotivasi kepada masyarakat ilmiah umumnya dan masyarakat Civitas Akademika Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Sunan Ampel Surabaya. Sesuai dengan kesimpulan yang ada, maka penulis menyarankan :

1. Kepada pihak umat Islam, hendaknya dapat menghargai terhadap segala digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bentuk aktivitas yang dilakukan oleh agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga terbina hidup yang damai dan rukun.
2. Kepada pihak Gereja, hendaknya tidak melakukan hal-hal atau aktivitas yang sekiranya dapat mengganggu ketentraman dan ketenangan masyarakat Islam khususnya dan masyarakat Desa Windu pada umumnya. Sehingga masyarakat menerima dengan senang dan hidup bersama dengan baik serta kerukunan antar umat beragama makin terjalin dan berjalan dengan baik.

3. Kepada pihak akademik, hendaknya dengan adanya perbedaan ataupun persamaan segala bentuk aktivitas antar umat beragama harus dijadikan sebagai bahan wacana dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

B. PENUTUP

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua bapak dosen, khususnya kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan di dunia dan di akhirat.

Akhirnya, karena penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari memadai apalagi dari kesempurnaan, maka penulis berharap dengan segala kerendahan hati adanya kritik yang membangun dan saran-saran dari semua pihak, demi kesempurnaan tulisan ini dan peningkatan karya-karya berikutnya, sehingga apa yang kita harapkan akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu, Achmadi, Cholid, Narbuko, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Boland, B.J, dan Niftrik, Van G.C, 2000, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta, PT BPK Gunung Mulia.
- Dahlan, Pius.A. Partanto, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : DEPAG
- Hauken, Adolf, 1993, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid II Jakarta : Yayasan Cipta Loka
- Hadi, Sutirisno, 1989, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset
- Hadi, Wijoyo, 2001, *Iman Kristen*, Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia
- Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama*, 1983, Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta: DEPAG
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Porter, R.J, *Katekisasi Masa Kini*, 2000, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / Omf
- Soehartono, Irwan, 1967, *Metode Penelitian Soaial*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudijono Anas, 1989, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- UUD' 45, tt, Surabaya, Fajar Mulya
- Wangso, Peter, 1999, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Malang: Seminari al-Kitab